



---

---

## Analisis Pengaruh Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Dalam Membentuk Karakter Siswa

Lamria Br Sinaga<sup>1</sup>, Ignatius Purba<sup>2</sup>

<sup>1</sup> IAKN, Tarutung; lamriasinaga417@gmail.com

<sup>2</sup> IAKN, Tarutung; ignatiuspurba3@gmail.com

Number tel: 081261461580

---

Received: 15/12/2023

Revised: 15/12/2023

Accepted: 19/12/2023

---

### Abstrak

Kompetensi spritual mencakup pengembangan nilai, kebijaksanaan, dan koneksi batin untuk mencapai kedamaian diri dan harmoni dengan lingkungan sekitar. Pemahaman mendalam terhadap prinsip moral dan spritual membentuk landasan yang kuat untuk pertumbuhan pribadi dan kontribusi positif dalam masyarakat.

Mengeksplorasi dampak kompetensi spritual guru pendidikan agama kristen terhadap pertumbuhan iman siswa serta pembentukan karakter mereka. Melalui analisis mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara kompetensi spritual guru dan perkembangan spritual siswa. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran penting pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa melalui aspek-aspek spritualitas yang diajarkan oleh guru agama kristen.

Pendidikan agama kristen bertujuan mengintegrasikan ajaran-ajaran agama kristen ke dalam kurikulum pendidikan, membentuk karakter, dan memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan. Proses pembelajaran ini mendorong pengembangan spritualitas, etika, serta komitmen terhadap kasih dan pelayanan dalam rangka menciptakan individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

---

### Kata Kunci

Kompetensi Spritual, Guru PAK, Iman, Karakter Siswa.

---

### Corresponding Author

lamria br sinaga

IAKN, Tarutung; lamriasinaga417@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Secara umum kompetensi merupakan gabungan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam kinerja yang diharapkan dapat dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pelatihan.

Kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan bertanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai prasyarat bagi masyarakat untuk mampu melaksanakan tugas tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dorlan Naibaho. (2021). "Kode Etik & Professionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." Hal 34



Pendidikan agama kristen memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui pertumbuhan iman. Kompetensi spiritual guru menjadi faktor kunci yang memengaruhi proses ini. Dalam pendahuluan ini, akan diuraikan konteks pentingnya pendidikan agama kristen, disertai dengan pemahaman mendalam terhadap hubungan antara kompetensi spiritual guru dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan iman siswa. Tujuan utamanya adalah menjelaskan kerangka kerja penelitian yang mendasari pengungkapan dampak signifikan ini dalam konteks pendidikan agama.

Pendidikan agama kristen merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah, dimana guru pendidikan agama kristen tidak hanya mengajarkan ilmu akademis yang berkaitan dengan pribadi Yesus kristus, tetapi juga pembentukan karakter agar siswa mempunyai pemahaman hidup yang lebih matang. Rukun dan kasih sayang, dengan sesama serta mengamalkan keimanan dalam bentuk tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat membekali peserta didik dengan perubahan pengetahuan, sikap, pemahaman serta perilaku dan keterampilan.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk pengaruh kompetensi spritual guru pendidikan agama kristen terhadap pertumbuhan iman dalam membentuk karakter siswa/i di sekolah, pemilihan pendekatan deskriptif ini juga sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu, menggambarkan seperti apa peran guru PAK terhadap pertumbuhan iman dalam membentuk karakter siswa.

Metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi dan tempat penelitiannya tidak harus dilakukan dilapangan, namun sumber data yang didapat berasal dari dokumen, arsip, tulisan ilmiah orang lain yang sudah melakukan penelitian sebelumnya dan telah di publish.

## **3. PEMBAHASAN**

### **1.1 Kompetensi Spritual**

Spiritualitas terlibat keinginan untuk mencari dan mencipta suatu cara hidup beragama yang mencakup syarat-syarat keimanan dan raga pengalaman manusia yang dijalani dalam keimanan. Spiritualitas adalah tentang hubungan antara manusia dan Tuhan. Karena, Spiritualitas Kristiani bukanlah pertanyaan seberapa besar seseorang memahami Tuhan. Namun pertanyaannya adalah seberapa jauh manusia memahami hubungannya dengan Tuhan dengan caranya sendiri. Spiritualitas kristen juga didasarkan pada Alkitab, yang menjadi pedoman bagi para pengikutnya. Melalui hubungan dekat terjalin antara individu dan Tuhan dapat mengubah hidup menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran yang diberikan dari Tuhan untuk semua pengikutnya. Ketika umat Kristiani telah membangun keintiman seperti itu, mereka dapat melakukan hal ini memuji Tuhan sesuai dengan ajaran yang diberikan tempat.

Kompetensi Spritual adalah kemampuan pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal dari atau bersumber dari Tuhan yang menjadi bagian hidup dari manusia sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar dengan roh atau jiwa, pikiran dan hati nurani.

Kompetensi Spritual dalam diri siswa memiliki ciri tersebut, kesadaran siswa untuk mempunyai dorongan ataupun motivasi belajar, mematuhi segala peraturan di sekolah, siswa juga

diharapkan komitmen dalam hidupnya agar dapat bertumbuh sebagai bentuk kebutuhan siswa bukan karena terpaksa. Komitmen siswa merupakan satu kepribadian dalam bentuk kesadaran, kesuksesan yang ingin diraih oleh siswa tersebut.<sup>2</sup>

## 1.2 Guru Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang agar peserta didik benar-benar mengenal siapa Tuhan. Pendidikan agama yang diberikan oleh guru agama di sekolah sangat penting dalam kehidupan siswa, karena dapat mengatur dan membentuk siswa untuk mengenal pribadi dan amalan Yesus. Harianto (2012:52) menjelaskan pengertian pendidikan agama Kristen yaitu: "Pendidikan agama Kristen adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar iman Yesus Kristus (2 Kor 3:13) kepada Kristus, sehingga menciptakan suasana pembelajaran, dan proses pembelajaran, untuk itu peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan untuk memberikan kekuatan spiritual keagamaannya, yang dilandasi oleh pengendalian diri, kepribadian, akal, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat, sehingga umat Kristiani adalah umatnya. Kristus mendasarkan ajarannya pada perbuatan Yesus." Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAK berbeda dengan guru pada umumnya, karena seorang guru PAK harus berkualitas untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan pada diri siswanya, selain menanamkan nilai-nilai kekristenan, guru PAK juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter, mental dan moral. "Peran Guru PAK sebagai Pendidik Moral Siswa" (Lasmaria Lumba Tobing, 2017).<sup>3</sup>

## B. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Sebagai guru, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wewenang, kemandirian dan disiplin. Tugas guru PAK sebagai pendidik adalah membekali peserta didik dengan berbagai kebutuhan untuk bertumbuh dalam Yesus Kristus. Guru sebagai pembimbing, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, guru hendaknya mampu mengarahkan dan memikul tanggung jawab terhadap perjalanan dan perkembangan peserta didik.

Guru sebagai pengajar yaitu bertujuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya mampu menjelaskan materi, tetapi juga dapat membantu peserta didik untuk mengetahui kegunaan dari proses belajar yang sedang berlangsung. Guru PAK perlu juga mempelajari tentang pengetahuan sosial, pengetahuan alam dan pengetahuan teknologi, dan Alkitab.

Guru sebagai pendidik, dapat menjadi pendidik karena pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan intelektual dan motorik. Sebagai sahabat guru, hendaknya guru menjadi sahabat siswa dan sahabat seperti orang tua yang dihormati, dan guru hendaknya berkomunikasi dan berkomunikasi dengan baik kepada siswa.

Guru sebagai sahabat, hendaknya guru menjadi sahabat siswa dan sahabat seperti orang tua yang dihormati dan guru hendaknya berkomunikasi dengan baik kepada siswa. Guru harus mengerti dan memahami siswa layaknya seperti orang tua yang mengasahi anaknya agar peserta didik tersebut mendapat feedback yang membuat dia merasa bahwa kita sebagai guru memiliki rasa peduli terhadap dia.

Guru sebagai konselor, guru harus mampu memahami kebutuhan atau tuntutan siswa dalam belajar melalui guru konselor. Guru harus bisa memahami siswa dan guru juga harus bisa menjiwai

---

<sup>2</sup> Jeferson Davis Freny Timpal, Valentino Reyklyv Mokaluk. (2022). "Pengaruh Kompetensi Spritual, Pedagogik, dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa." Vol 6 (2). Hal 5

<sup>3</sup> Arozatulo Telaumbanua. (2018). "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." Vol 1 (2). Hal 4

peserta didik satu persatu.

Guru sebagai penginjil, guru adalah misionaris bagi siswa. Dijelaskan pentingnya pemberitaan Injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa menuju kebenaran, termasuk pelajar. Guru PAK dituntut untuk bisa menyampaikan kebenaran firman Tuhan agar setiap peserta didiknya memiliki hidup yang takut akan Tuhan dan hidup strut dengan kehendak Tuhan.<sup>4</sup>

### **C. Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang dan merupakan landasan yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kehidupan yang aman, tenteram, tenang dan bernilai. Pendidikan agama kristen merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang tujuannya bukan hanya untuk mengajarkan pengetahuan yang berkaitan dengan pribadi Yesus Kristus, untuk hidup dalam ketaatan yang penuh kasih dan untuk mengamalkan iman dalam bentuk perbuatan sehari-hari, tetapi juga untuk memperluas pelajaran dari ajaran agama Kristen. Mengembangkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yesus serta mempunyai etika, akhlak dan moral yang baik terhadap sesama khususnya Yesus. Penguatan potensi spiritual dilakukan untuk mengenalkan, memahami dan mendorong nilai-nilai agama. Alasan mengapa penting mendidik siswa untuk mengubah perilakunya adalah dengan memastikan terlebih dahulu siswa tersebut berkepribadian baik, kedua membantu meningkatkan keberhasilan akademik peserta didik, ketiga mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik, keempat dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, kelima dapat mengatasi permasalahan moral dan sosial (contoh: kekerasan, kecurangan dan kekasaran). Mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa, pada dasarnya perilaku siswa tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) Faktor ini banyak sekali termanifestasi dalam diri seseorang, misalnya saja seseorang merasa berperilaku buruk dan tidak normal, maka ia mempunyai kesadaran untuk memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Faktor internal lainnya adalah faktor keturunan, yang berkaitan dengan keluarga yang merupakan tempat pertama seseorang.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) muncul dalam komunikasi sehari-hari. Ketika individu menjalin hubungan satu sama lain dalam masyarakat, tentu akan mempengaruhi perilaku individu itu sendiri pula.

Peran guru agama kristen dalam kelangsungan proses pendidikan di sekolah sangat bermanfaat dalam mengubah perilaku anak. Perilaku merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat penting yang darinya dapat ditentukan watak dan perasaan seorang siswa berdasarkan perilaku tersebut. Perilaku siswa dapat dilihat dari sikap siswa pada situasi tertentu, seperti rasa cemas akan pelanggaran peraturan atau tata tertib sekolah, rasa marah jika di ejek teman, bahkan rasa takut jika di tegur oleh guru. Sikap ini menyebabkan siswa tidak mampu konsentrasi mengamati proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

#### **1.3 Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik**

Selain mengajarkan pengetahuan siswa, guru agama Kristen juga berperan dalam membentuk perilaku siswa, antara lain:

---

<sup>4</sup> Arozatulo Telaumbanua. (2018). "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." Vol 1 (2). Hal 5

<sup>5</sup> Dherlyn Laubila, Yandry Diana Dethan. (2020). "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa-Siswi Di Sekolah." Hal 5

- Peran guru agama kristen sebagai pendidik dan pelatih, guru yang disebut guru harus mempunyai standar kualitas pribadi, tanggung jawab dan kewibawaan dapat bermanfaat bagi orang lain terutama bagi Tuhan.
- Peran guru agama kristen sebagai pembimbing, dimana pengetahuan dan pengalaman guru berlandaskan Alkitab, maka guru harus mampu membimbing dan membantu siswa dalam proses perkembangannya.
- Peran guru agama kristen sebagai guru adalah guru yang mampu menangani kegiatan pengajaran dan pendidikan sedemikian rupa sehingga peserta didik memahami materi yang disampaikan, guru agama Kristen juga harus mempelajari ilmu lain tidak hanya teologi dan Alkitab, pengetahuan sosial, pengetahuan alam, dan pengetahuan teknologi.
- Peran guru pendidikan agama kristen sebagai sahabat, selain sebagai guru, guru pendidikan agama kristen juga berperan sebagai sahabat siswa di sekolah, sehingga guru PAK dapat membina hubungan dan berkomunikasi dengan baik dengan siswa sebagai teman.
- Peran guru agama kristen sebagai pembimbing, guru juga harus memahami kebutuhan atau kebutuhan setiap siswa dalam setiap pembelajaran, mereka menjadi pemandu pendidikan yang membantu siswa dalam belajar mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bermanfaat bagi kehidupan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Peran guru agama kristen sebagai penginjil, guru agama kristen sebagai murid misionaris, hal ini menjelaskan pentingnya penginjilan dalam mata pelajaran agama kristen yang diajarkan sebagai wadah untuk menyelamatkan manusia, termasuk siswa, dari dosa dan membawa mereka pada kebenaran dan formasi untuk perilaku siswa agar dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan tidak melakukan sesuatu yang salah di mata Tuhan.<sup>6</sup>

#### 1.4 Roh Kudus Yang Membentuk Karakter

Menurut Henry C. Thiessen, salah satu karya Roh Kudus adalah “pembaruan.” Manusi dilahirkan kembali melalui pelayanan Roh Kudus (Yohanes 3:3-8), karena Roh Kudus memberi kehidupan (Yohanes 6:63). Paulus berbicara tentang pembaharuan yang dibawa oleh Roh Kudus (Titus 3). Joshua Maruta dan Cornelius Sianturi mengatakan: “Setelah menerima kepenuhan Roh Kudus, mereka menjadi manusia luar biasa yang banyak melakukan mukjizat melalui kuasa Tuhan.” Artinya Roh Kudus membentuk dan memperbaharui karakter manusia. Kepribadian seseorang dari buruk menjadi baik melalui pengajaran dan bimbingan PAK dengan kasih sayang dan ketekunan hingga siswa menjadi seperti Kristus. Karakter dalam dirinya karena ingin menjalani proses perubahan untuk mengubah karakter yang di kehendaki oleh Allah.”<sup>7</sup>

Pendidikan agama kristen guru harus menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan guru yang membesarkan keimanan siswa kepada Tuhan Yesus, karena pendidikan agama kristen mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan iman Kristen, memimpin dan membina iman Kristen yang baik, pendidikan agama kristen. Guru dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan, tentu terdapat peluang untuk menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri pada siswa. Pertama, guru PAK harus memberikan pengajaran yang menarik dari Alkitab tentang siapa Tuhan itu, menjelaskan peristiwa luar biasa apa saja yang dia lakukan, dan contoh apa yang dapat diambil Dari setiap peristiwa penting tersebut agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, kedua, guru PAK hendaknya membangun yang baik hubungan dengan orang lain dan berusaha menciptakan kedekatan dengan siswa, tiga orang guru PAK selalu membantu siswa ketika kesulitan dalam memahami materi yang diberikan terkait dengan cinta Tuhan dan komitmen dalam hidup,

<sup>6</sup> Dherlyn Laubila, Yandry Diana Dethan. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa-Siswi Di Sekolah. Hal 8

<sup>7</sup> Arozatulo Telaumbanua. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. Vol 1 (2). Hal 11

empat orang guru PAK dapat memotivasi siswa. Sekolah yang selalu mendukung siswanya berbuat baik.<sup>8</sup>

## KESIMPULAN

Kompetensi spiritual guru pendidikan agama kristen secara signifikan memengaruhi pertumbuhan iman siswa, yang pada gilirannya membentuk karakter mereka. Keberhasilan pendidikan agama dalam mencapai tujuan ini tergantung pada kemampuan guru untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dengan mendalam dan memadukannya dalam pengalaman pendidikan siswa. Implikasi praktisnya adalah perlunya pengembangan kompetensi spiritual guru sebagai strategi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada karakter siswa.

Guru pendidikan agama kristen secara khusus mengarahkan seseorang untuk bertumbuh menjadi kristiani sesuai ajaran kristus dalam kehidupan sehari-hari, selain mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, mengembangkan keterampilan setiap siswa dengan bantuan Roh Kudus, guru pendidikan agama kristen juga membantu. Siswa membentuk perilakunya. dari perilaku buruk yang perlahan mulai berubah menjadi perilaku baik yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru kristen dalam pendidikan agama sangat diperlukan, misalnya peran guru PAK sebagai pendidik harus mempunyai standar kualitas pribadi, tanggung jawab dan wewenang yang dapat memberikan informasi kepada siswa. Guru PAK sebagai pembimbing dimana pemahaman dan pengetahuannya harus berlandaskan Alkitab sehingga dapat membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat berubah dan berkembang baik secara intelektual maupun spiritual (iman).

## DAFTAR PUSTAKA

- Laubila Dherlyn Dethan Diana Yandry. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa-Siswi." 4-10
- Naibaho Dorlan. (2021). "Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." Hal 43
- Nuhamara Daniel. (2018). "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *JURNAL JAFFERAY*: 16 (1)
- Simatupang Nuriyani Evi. (2020). "Pengaruh Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa." *JURNAL AREOPAGUS*. 18 (2)
- Telaumbanua A. (2018). "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktik*, 1 (2)
- Timpal Freny Davis, Mokaluy Reykliv Valentino. (2022). "Pengaruh Kompetensi Spritual, Pedagogik, dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 6 (2)

---

<sup>8</sup> Evi Nuriyani Simatupang. (2020). Pengaruh Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa. Vol 18 (2). Hal 2

